

## ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN MINYAK GORENG DI KABUPATEN ROKAN HULU

Rini<sup>1)</sup> Laily fitriana, SP.,M.Si<sup>2)</sup> Sischa Febriani Yamesa Away, S.Tr.P., M.App.Sc<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas pasir Pengaraian,

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email : [rini161120@gmail.com](mailto:rini161120@gmail.com), [fitrianalaily4@gmail.com](mailto:fitrianalaily4@gmail.com), [sischaaway@upp.ac.id](mailto:sischaaway@upp.ac.id)

---

---

### ABSTRACT

*The food needs of each region can be influenced by various factors, one of the products that has high demand is cooking oil, in the last five years, cooking oil is one of the staple foods needed by the people in Rokan Hulu district. The amount of demand for cooking oil can be measured based on the elasticity of demand for the product. This study aims to determine the factors that affect the elasticity of cooking oil demand in Rokan Hulu district and measure the value of cooking oil demand elasticity in Rokan Hulu. The research method uses the quantitative method with multiple linear regression analysis and elasticity analysis, the data used is secondary data. The results of this study show that 1) The factors that affect the demand for cooking oil in Rokan Hulu district are partially variable bulk oil prices, per capita income and population, while the variables of packaged oil prices and egg prices have no influence on cooking oil demand in Rokan Hulu district. Simultaneously, all variables have an influence on the demand for cooking oil in Rokan Hulu district. The value of determination shows that 99.6% of oil demand is influenced by all independent variables 2) The elasticity of demand for cooking oil in Rokan Hulu district consists of price elasticity, namely the price of bulk cooking oil and packaged cooking oil is inelastic, income elasticity, namely per capita income is inelastic, cross elasticity, namely the population is inferior elastic and the price of chicken eggs is inelastic.*

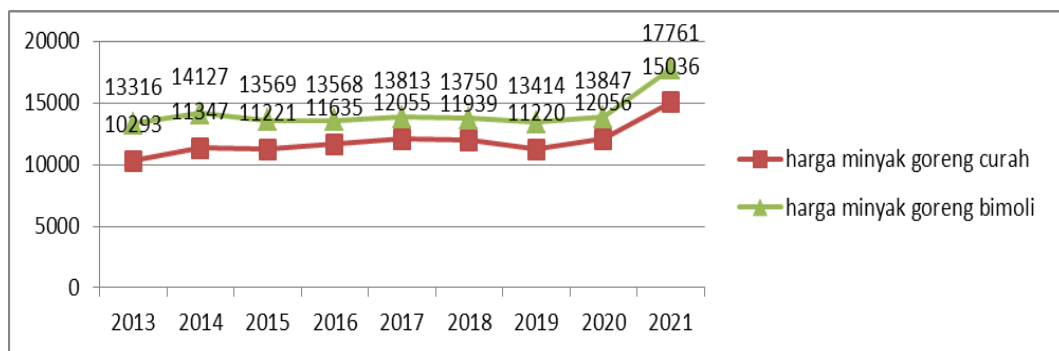
*Keywords: Cooking Oil Price, Population, Income, Chicken Egg Price, Demand Elasticity*

### PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan di negara Indonesia khususnya kabupaten Rokan Hulu didasari pada tingkat pertumbuhan penduduk semakin banyak jumlah penduduk (Irnawati 2021), maka tingkat kebutuhan bahan pangan pokok semakin tinggi, bahan pangan pokok diataranya yaitu beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan bawang putih, gas elpiji, minyak tanah, serta garam diantara tiga belas bahan pangan pokok yang digunakan adalah minyak goreng (Adha and Suseno 2020). Minyak goreng merupakan komoditi hasil perkebunan kelapa sawit yang sangat melimpah di Indonesia khususnya provinsi Riau, serta bahan pangan pokok yang paling sering digunakan hampir setiap rumah tangga (Dewi Purnomowati et al. 2015) Penggunaan minyak goreng sering digunakan oleh ibu rumah tangga untuk mengolah masakan yang berguna untuk mengolah makanan yang karakteristiknya digoreng ataupun ditumis, tingkat kebutuhan minyak goreng per kapita per tahun

sebanyak 11,9 kg (Seftiono 2018). Pengaruh penggunaan minyak goreng sangat penting karena dapat menciptakan rasa dan aroma khas pada makanan (Astuty et al.,2018).

Tingkat kebutuhan minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok rumah tangga dipengaruhi oleh Permintaan, serta harga yang ditawarkan (Amanda Arie , 2005) Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu Sejak awal tahun 2022 pendistribusian minyak goreng mulai mengalami kelangkaan disebabkan beberapa faktor diantaranya harga minyak goreng yang tidak stabil, kesulitan dalam memperoleh minyak goreng untuk kebutuhan. peningkatan harga minyak goreng mengalami selisih harga yang tinggi pada awal tahun 2022 hingga mencapai 50.000/2 liter dibandingkan harga sebelumnya 35.500/2 liter. (bps, 2021)



Sumber : Olah data excel 2023

Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga minyak Goreng Curah dan Kemasan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013-2021

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi harga minyak goreng tiap tahun, beberapa tahun bahkan bulan terjadi perubahan harga yang signifikan jika dilihat dari grafik harga minyak goreng dari tahun 2013 -2021 yang dapat diperhatikan pada sub pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan minyak goreng di kabupaten Rokan Hulu serta mengetahui nilai elastisitas harga, silang dan juga pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dimulai pada mulai bulan Januari-Maret 2023 dalam jangka waktu penelitian 4 bulan. Melalui Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Serta Dinas Perindustrian Perdagangan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sampel di peroleh berdasarkan data sekunder yang di sediakan. Sumber data adalah data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sugiono 2015). Dalam penelitian ini data yang diambil merupakan data sekunder (*time series*) dalam kurun waktu 2013-2022, yang diperoleh dari instansi-instansi yang memiliki berkas-berkas terkait dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara dengan petugas layanan informasi dan juga studi literature serta dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif disertai uji asumsi klasik , analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji heterokedastisitas, Autokorelasi, Multikolonieritas, Normalitas Uji hipotesis meliputi uji t , uji f, koefisien determinasi .Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaanya yaitu meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Susrusa 2019), dalam mengetahui derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan variabel bebasnya, dapat diketahui dengan melihat dari nilai koefisien regresi dari masing masing variabel independent nya. Nilai koefisien  $\beta_i$  pada model logaritma berganda merupakan nilai elastisitas, jadi dengan model ini nilai elastisitasnya merupakan nilai koefisien regresi dari masing masing variabel bebasnya, dalam regresi linear berganda yang dapat diformulakan dan dirumuskan dalam bentuk logaritma natural (LN) (Setiawan 2015)Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$LN Y_i = LN \beta_0 + \beta_1 LN X_1 + \beta_2 LN X_2 + \beta_3 LN X_3 + \beta_4 LN X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y<sub>i</sub> =Permintaan minyak goreng curah (Kg/bulan)
- X<sub>1</sub> =Minyak goreng curah(Rp/Kg)
- X<sub>2</sub> =Minyak Goreng Kemasan (Rp/Kg)
- X<sub>3</sub> =Jumlah Penduduk (jiwa)
- X<sub>4</sub> =Pendapatan (Rp/bulan)
- X<sub>5</sub> =Harga telur
- $\beta_0$  =Konstanta
- e<sub>i</sub> =Error 0.05
- $\beta_1, \beta_5$  = Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana model regresi mengalami perbedaan dari segi residual dan varian dalam sebuah pengamatan kepengamatan yang lainnya. Untuk melakukan uji heteroskedasitas memakai peralatan bantu berupa *IBM SPSS Statistics 22*, pada analisis kajian uji heteroskedasitas dengan metode uji glesjer, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

No	Variabel	Sig
1	Harga Minyak Curah	0.059
2	Harga Minyak Kemasan	0.741
3	Pendapatan Perkapita	0.188
4	Jumlah Penduduk	0.603
5	Harga Telur	0.285

Sumber: olah data spss 2023

Berdasarkan tabel tersebut dikatakan bahwa variabel harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk curah ( $X_1$ ), harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan ( $X_2$ ) pendapatan ( $X_3$ ), dan jumlah penduduk ( $X_4$ ), harga telur ayam ( $X_5$ ) melalui uji glesjer memiliki hasil lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedasitas sebagai kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson*, adapun hasilnya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.010

Sumber: olah data spss 2023

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil *durbin watson* untuk yaitu 2.010, selanjutnya nilai tersebut dikomparasikan dengan tabel *durbin watson* dengan tingkat signifikansi 5% melalui rumus (K; N). Pada penelitian ini nilai K atau jumlah dari variabel ialah 5 dan nilai N atau jumlah sampel adalah 96 maka (K; N = 5; 96). Angka ini dapat disesuaikan pada tabel *durbin watson*, sehingga memperoleh nilai dL sebesar 1.560 dan dU sebesar 1.778, nilai *durbin watson* (d) yaitu 2.010 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.778 dan kurang dari 4-dU yaitu  $4 - 1,7785 = 2,222$ . Jika merujuk pada landasan

penentuan dari keputusan pada autokorelasi sebagai kesimpulan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji multikolinieritas, Dalam hal mendeteksi ada atau tidak ada gejala multikolinieritas, melalui perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Tolerance	VIF
1	0.410	2.437
2	0.982	1.019
3	0.462	2.163
4	0.778	1.285
5	0.955	1.047

*Sumber: olah data SPSS 2023*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai multikolinieritas variabel harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk curah ( $X_1$ ), harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan ( $X_2$ ) pendapatan ( $X_3$ ), dan jumlah penduduk ( $X_4$ ), harga telur ayam ( $X_5$ ) pada tabel *Tolerance* memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,10 serta untuk tabel VIF nilainya lebih rendah dari 10,00. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas

Uji normalitas dalam model regresi. uji normalitas dilaksanakan dengan memakai metode uji *kolmogorov-smirnov*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
------------------------	-------

Berdasarkan tabel tersebut dari output pengujian secara normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sig 0.200 > 0.05. Sebagai kesimpulan bahwasanya model regresi yang dipakai pada studi atau penelitian ini sudah sesuai dengan normalitas asumsi pada umumnya.

### **Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Di Kabupaten Rokan Hulu**

Hasil perhitungan regresi linier berganda dari aspek-aspek yang memiliki pengaruh terhadap permintaan minyak goreng, yang ditentukan oleh data yang didapatkan melalui perhitungan yang dilakukan dimana dalam hal ini memakai alat bantu *IBM SPSS Statistics 22* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	VIP
	Konstanta	-8.075			
1	Harga Minyak Curah	3.196	15.102	.000	2.437
2	Harga Minyak Kemasan	-0.008	-1.201	.233	1.019
3	Pendapatan Perkapita	-11.843	-65.837	.000	2.163
4	Jumlah Penduduk	2.043	108.411	.000	1.285
5	Harga Telur	-0.006	-1.785	.078	1.047
	<i>R Square</i>	0.996			
	F hitung	4753.723		.000 <sup>b</sup>	

Sumber: olah data SPSS 2023

Berdasarkan tabel analisis regresi linier tersebut, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Harga minyak goreng curah ( $X_1$ )

Variabel harga minyak curah ( $X_1$ ) secara nyata mempunyai implikasi kepada sedikit atau banyaknya permintaan terhadap minyak goreng. Berdasarkan resultan kalkulasi uji t harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk curah memiliki implikasi atau pengaruh terhadap permintaan minyak goreng dan hasil regresi berganda memiliki koefisien positif sebesar 3.196, hal ini memperlihatkan korelasi yang searah di antara harga minyak yang dijual dalam bentuk curah terhadap sedikit banyaknya permintaan minyak. apabila terdapat peningkatan dari segi harga minyak yang dijual secara curah maka berdampak terhadap kenaikan permintaan minyak yang berada pada angka 3.196

2. Harga minyak kemasan ( $X_2$ )

Variabel harga minyak kemasan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan minyak goreng Berdasarkan hasil perhitungan uji t harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan tidak dapat mempengaruhi sedikit banyaknya minyak goreng yang diminta oleh pasar dan hasil regresi berganda memiliki koefisien negatif sebesar -0.008, hal ini memperlihatkan adanya pengaruh yang sifatnya berlawanan antara harga minyak kemasan dengan minyak yang dimintakan pasar. Dengan demikian hal ini berarti apabila harga minyak kemasan mengalami kenaikan, maka di sisi lain akan terdapat penurunan permintaan minyak yang berada pada angka -0.008.

3. Pendapatan Perkapita ( $X_3$ )

Pendapatan Per kapita memiliki pengaruh yang nyata antara terhadap permintaan minyak goreng Berdasarkan hasil observasi bahwa individu dengan pendapatan yang tinggi akan membeli kebutuhannya dengan jumlah banyak untuk memenuhi kebutuhan selama satu minggu bahkan satu bulan Berdasarkan hasil perhitungan uji t pendapatan per kapita dapat mempengaruhi permintaan minyak goreng

dan hasil regresi berganda memiliki koefisien negatif sebesar -11.843. Artinya jika pendapatan perkapita naik, maka akan terjadi penurunan permintaan minyak sebesar -11.843.

4. Jumlah penduduk ( $X_4$ )

Jumlah penduduk mempunyai implikasi yang nyata dengan permintaan minyak goreng. Kuantitas penduduk yang banyak artinya kebutuhan juga semakin banyak, dalam kelompok keluarga jika memiliki penambahan anggota keluarga maka pengeluaran dan kebutuhan juga bertambah. Berdasarkan hasil perhitungan uji t jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan minyak goreng dan hasil regresi berganda memiliki koefisien bernilai positif sebesar 2.043. Artinya jika jumlah penduduk naik, maka akan terjadi kenaikan permintaan minyak sebesar 2.043.

5. harga telur Ayam ( $X_5$ )

Variabel harga telur ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan minyak goreng. Konsumsi telur umumnya saat diproses tidak memerlukan begitu banyak minyak goreng, berbeda dengan bahan makanan yang digoreng. Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat kabupaten Rokan Hulu cenderung mengonsumsi telur ayam dengan cara direbus daripada digoreng. Berdasarkan hasil perhitungan uji t harga telur ayam tidak dapat mempengaruhi permintaan minyak goreng dan hasil regresi berganda memiliki koefisien dengan nilai yang negatif yakni berada pada angka -0.006. Hal ini menandakan apabila harga dari telur ayam mengalami kenaikan, dengan demikian akan terdapat jumlah minyak yang dimintakan mengalami penurunan yang berada pada angka -0.006. Selanjutnya dari hasil uji secara bersama-sama (uji F) keseluruhan variabel X secara nyata mempunyai implikasi terhadap variabel Y.

Tabel 1. Interpretasi Analisis Elastisitas Permintaan Minyak Goreng

No	Variabel	Koefisien Regresi	Rata-rata	Elastisitas	Interpretasi
1	Permintaan Minyak Goreng (Y)	-8.075 (Constanta)	78,31		
2	Harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk curah ( $X_1$ )	3,196	9,56	>1	Elastis
3	Harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan ( $X_2$ )	-0,008	12,47	<1	Inelastis Komplementer
4	Pendapatan Perkapita ( $X_3$ )	-11,843	4,03	>1	Inelastis Inferior
5	Jumlah Penduduk ( $X_4$ )	2,043	50,84	>1	Elastis
6	Harga Telur Ayam ( $X_5$ )	-0,006	21,95	<1	Inelastis Komplementer

Sumber: Olah data SPSS 2023

**Nilai Elastisitas Permintaan Minyak Goreng Di Kabupaten Rokan Hulu**

Elastisitas pengukuran Sejauh mana variasi jumlah produk yang diminta sensitif terhadap perubahan harga barang itu sendiri dikenal sebagai elastisitas permintaan (Ed). Rasio antara persentase perubahan jumlah produk yang diminta dan persentase perubahan harga barang itu sendiri dikenal sebagai elastisitas permintaan. Besarnya koefisien elastisitas berfungsi sebagai proksi untuk ukuran elastisitas permintaan. Elastisitas permintaan mengukur seberapa besar kuantitas suatu barang cenderung berubah sebagai respons terhadap perubahan salah satu elemen yang mempengaruhinya (Rizkiyah and Saputri 2021).

Tabel 2. Hasil Analisis Elastisitas Permintaan Minyak Goreng

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Permintaan Minyak Goreng (Y)			
Harga minyak curah (X <sub>1</sub> )	0,390		
Harga minyak goreng kemasan (X <sub>2</sub> )	0,0012		
Pendapatan Perkapita (X <sub>3</sub> )			0,609
Jumlah Penduduk (X <sub>4</sub> )		1,326	
Harga Telur Ayam (X <sub>5</sub> )		0,016	

Sumber: Olah data SPSS 2023

**Elastisitas harga**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas harga minyak curah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,390. Elastisitas dari harga minyak goreng curah termasuk dalam kategori inelastis karena  $0,390 < 1$ , yang mana hal ini menunjukkan dengan terdapatnya peningkatan dari segi harga harga sebesar 1 persen akan berdampak terhadap penurunan dari jumlah permintaan minyak goreng yang berada pada angka 0,90 %. Nilai elastisitas yang positif dengan kata lain apabila harga minyak goreng curah mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan pada permintaan minyak goreng sebesar 0,3 %, Jika dilihat dari aspek permintaan, terdapat hubungan terbalik antara harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan dan curah dengan tingkat permintaan terhadap produk tersebut. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas harga minyak kemasan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,0012. Elastisitas dari harga minyak goreng kemasan termasuk memiliki sifat yang inelastis karena  $0,0012 < 1$ , yang mana hal ini menunjukkan dengan terdapatnya peningkatan dari segi harga harga sebesar 1 persen akan berdampak terhadap penurunan dari jumlah permintaan minyak goreng yang berada pada angka 0,12 %.



### **Elastisitas silang**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas silang jumlah penduduk ( $X_4$ ) sebesar 1,326. Elastisitas dari jumlah penduduk termasuk dalam kategori elastis karena  $1,326 > 1$ , yang mana hal ini menunjukkan dengan terdapatnya peningkatan dari segi jumlah penduduk sebesar 1 persen akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan dari jumlah permintaan minyak goreng yang berada pada angka 32,6 %.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas silang harga telur ayam ( $X_5$ ) sebesar 0,016. Elastisitas dari harga telur ayam termasuk dalam kategori inelastis karena  $0,016 < 1$ , yang mana hal ini menunjukkan dengan terdapatnya peningkatan dari segi harga harga sebesar 1 % akan berdampak terhadap penurunan dari jumlah permintaan minyak goreng yang berada pada angka 1,6 %. Elastisitas silang dapat diterapkan terhadap barang komplementer atau substitusi, yang mana pada penelitian atau studi ini terdapat harga dari produk lain yakni harga telur ayam bersifat inelastis komplementer karena  $< 1$  dan nilai koefisien negatif.

Elastisitas silang selanjutnya yaitu jumlah penduduk bersifat elastis karena  $> 1$ , jumlah penduduk sesuai dengan hukum permintaan, dimana jumlah penduduk meningkat maka permintaan minyak goreng meningkat. Elastisitas pendapatan yaitu pendapatan perkapita terhadap permintaan minyak goreng bersifat inelastis inferior karena  $< 1$ , melihat dari hasil elastisitas pendapatan memperlihatkan bahwasanya minyak goreng tergolong ke dalam barang yang inferior. Kenaikan pendapatan akan menyebabkan penurunan permintaan untuk produk di bawah standar. Untuk barang-barang biasa, permintaan terhadap benda atau produk tersebut akan mengalami peningkatan sejalan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ulfa (2011) bahwa resultan kalkulasi elastisitas pendapatan diperoleh nilai dari elastisitas pendapatan keluarga yang berada pada angka 0,178. Elastisitas pendapatan tersebut memiliki sifat yang inelastis dikarenakan  $0,178 < 1$ . Koefisien atau nilai regresi yang didapatkan dari pendapatan keluarga menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini menjadi bukti yang menunjukkan bahwasanya tempe ialah produk atau benda yang inferior.

### **Elastisitas pendapatan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui nilai elastisitas pendapatan perkapita ( $X_3$ ) sebesar 0,609. Elastisitas pendapatan perkapita termasuk dalam kategori inelastis karena  $0,609 < 1$ , yang mana hal ini menunjukkan dengan terdapatnya

peningkatan dari segi pendapatan perkapita sebesar 1% akan berdampak terhadap penurunan dari jumlah permintaan minyak goreng yang berada pada angka 60,9 %. Elastisitas pendapatan diperoleh nilai dari elastisitas pendapatan keluarga yang berada pada angka 0,178. Elastisitas pendapatan tersebut memiliki sifat yang inelastis dikarenakan  $0,178 < 1$ . Koefisien atau nilai regresi yang didapatkan dari pendapatan keluarga menunjukkan hasil yang negatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian serta analisis terhadap data diketahui variabel atau faktor yang berpengaruh terhadap minyak goreng yang dimintakan di kabupaten Rokan Hulu secara tunggal atau parsial yaitu variabel harga minyak yang dijual dalam bentuk curah, pendapatan perkapita dan kuantitas penduduk, sementara untuk variabel harga minyak kemasan dan harga telur tidak mempunyai dampak terhadap minyak goreng yang dimintakan di kabupaten Rokan Hulu. Secara simultan atau bersama-sama keseluruhan variabel memiliki implikasi kepada permintaan minyak goreng di kabupaten Rokan Hulu. Nilai determinasi menunjukkan bahwa 99,6% permintaan minyak dipengaruhi seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 0,4% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lainnya yang bukan bagian dari penelitian.

Elastisitas permintaan minyak goreng di kabupaten Rokan Hulu terdiri dari elastisitas harga yaitu harga minyak goreng yang dijual dalam bentuk curah dan minyak goreng yang dijual dalam bentuk kemasan bersifat inelastis, elastisitas pendapatan yaitu pendapatan perkapita bersifat inelastis, elastisitas silang yaitu jumlah penduduk bersifat elastis inferiori dan harga telur ayam bersifat inelastis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, As Syaffa Amalia, and Sugeng Heri Suseno. 2020. "Pola Konsumsi Pangan Pokok Dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai ( Food Consumption Pattern And Its Contribution to Nutrient Adequacy Ratio of Sukadamai Villagers )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2 (6): 988–95.
- Astuty, Dede Ery, Mustafa Usman, and Teuku Fauzi. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Minyak Goreng Curah Di Gampong Lamtimpeung Kecamatan Darussalam Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsiyah* 3 (2): 145–59.
- Dewi Purnomowati, Happy, Sri Widodo, Slamet Hartono, and Dwidjono Hadi Darwanto. 2015. "Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional."

*AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 1 (2): 136–48. <https://doi.org/10.18196/agr.1217>.

- Irnawati. 2021. “PROYEKSI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN MINYAK GORENG TAHUN 2021” 1: 1–13.
- Prof.Dr Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. 22nd ed. Bandung.
- Rizkiyah, Noor, and Dewi Ramadan Saputri. 2021. “KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Elasticity of White Crystal Sugar Demand , South Arut Subdistrict West Kotawaringin Regency” 9 (1): 71–81.
- Seftiono, Hermawan. 2018. “KARAKTERISTIK FISIK DAN KIMIA MINYAK GORENG SAWIT HASIL PROSES PENGGORENGAN DENGAN METODE DEEP-FAT” 10 (2).
- Setiawan, Budi. 2015. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. Bogor: ANDI Yogyakarta.
- Sriwuaya, 2005 Analisis Permintaan, Minyak Goreng, D I Kota Palembang, Universitas, Fakultas Ekonomi, Vol. 0.Palembang.
- Statistik, Badan Pusat. 2021. *Rokan Hulu Dalam Angka 2021*. Edited by Rokan Hulu BPS. Kabupaten Rokan Hulu: BPS Kabupaten Rokan Hulu.
- Susrusa, Ketut Budi. 2019. “Analisis Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Minyak Goreng Curah Di Kota Denpasar.” *Agribisnis Dan Agrowisata*, 204.
- Ulfa, Andhika. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.